



# Pembangunan dan Pendampingan Sosialisasi Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga (Asman Toga) di Dusun Gondek, Kabupaten Jombang Oleh Peserta KKN-T UPN Jatim

*(Development and Assistance of The Socialization Of Independent Care of Family Medicinal Plants (Asman Toga) in Gondek Village, Jombang District by Participants KKN-T Of UPN Jatim)*

Abrorurizal Ladooney<sup>1\*</sup>, Agus Dwiyanto<sup>2</sup>, Muhammad Raihan Adji<sup>3</sup>, Daniel Ramadhan<sup>4</sup>,  
Roziana Febrianita<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> UPN “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

Email : [2102501087@student.upnjatim.ac.id](mailto:2102501087@student.upnjatim.ac.id)\*

---

## Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juli 18, 2024;

Accepted: August 22, 2024;

Online Available: August 26, 2024;

**Keywords:** ASMAN TOGA,  
Devotion, Medicine

**Abstract:** *The social work program is one of the policies for students, real work lectures (KKN) are a form of social work. Special care for family plants (ASMANTOGA) is something new for the people of Gondek Village, Mojowarno District, Jombang District, especially in Gondek Hamlet itself. However, Gondek hamlet itself still does not have ASMAN TOGA land. In community service in Gondek village, they built land for ASMAN TOGA, which is precisely in Gondek hamlet. The construction of the ASMANTOGA park aims to provide a little information about the benefits of plants and also that the people in Gondek village have knowledge about these plants. Implementation is carried out using several methods, namely planning, preparation, observation, implementation, delivery, evaluation, monitoring of results. The result of this activity is the development of the ASMAN TOGA land and the introduction of QR-Code digital information. It is hoped that the results of this activity can provide benefits and increase public education in utilizing medicinal plants in ASMAN TOGA Park.*

---

## Abstrak

Program kerja sosial merupakan salah satu kebijakan bagi mahasiswa, perkuliahan kerja nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pekerjaan sosial. Perawatan khusus tanaman keluarga (ASMANTOGA) merupakan hal baru bagi masyarakat di Desa Gondek, Kecamatan Mojowarno, Kecamatan Jombang, khususnya di Dusun Gondek sendiri. Namun di dusun Gondek sendiri masih belum memiliki lahan ASMAN TOGA. Pada pengabdian masyarakat di desa Gondek membangun lahan tempat ASMAN TOGA yang tepatnya di dusun Gondek. Pembangunan taman ASMAN TOGA bertujuan untuk menyediakan sedikit informasi mengenai manfaat dari tanaman dan juga masyarakat di desa Gondek ini memiliki pengetahuan mengenai tanaman tersebut. Pelaksanaan dilakukan dengan beberapa metode yaitu perencanaan, persiapan, observasi, pelaksanaan, penyampain, evaluasi, monitoring hasil. Hasil kegiatan ini adalah pembangunan lahan ASMAN TOGA dan pengenalan informasi digital QR-Code. Diharapkan, hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan meningkatkan edukasi masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat di Taman ASMAN TOGA.

**Kata Kunci:** ASMAN TOGA, Pengabdian, Obat.

## 1. PENDAHULUAN

Program pekerjaan sosial wajib bagi mahasiswa sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program tersebut dilandasi oleh beberapa prinsip, seperti: prestasi akademik, akreditasi,

jiwa kewirausahaan, stabilitas dan profesionalisme, sehingga dapat menghasilkan program pekerjaan sosial yang berkualitas, relevan dan terintegrasi untuk meningkatkan derajat masyarakat. Pembelajaran Aktif (KKN) merupakan suatu bentuk pekerjaan sosial dimana mahasiswa melakukan pembelajaran, pengelolaan dan kerjasama sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sewaktu-waktu program KKN di UPN Jawa Timur akan dikelola oleh program mahasiswa KKN berdasarkan status masyarakat.

Selain itu, penyempurnaan pelaksanaan pembangunan sistem kesehatan nasional, penyusunan model pembangunan nasional dan pedoman pelaksanaan pembangunan di bidang kesehatan, ditetapkan dalam undang-undang Menteri Kesehatan. Republik Islam Iran. Indonesia No.131/Menkes/SK/II/2004. Pemerintah pusat melalui Kementerian Kesehatan juga menerbitkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 381/Menkes/SK/III/2007 tentang Tatanan Sistem Kesehatan Nasional yang meliputi pengembangan klinik dan penelitian. cobaan. Pemanfaatan obat tradisional untuk menghasilkan obat yang berkualitas terbukti secara ilmiah dan banyak digunakan dalam pelayanan kesehatan resmi maupun swasta.

Selain itu, Kementerian Kesehatan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2016 dari Kementerian Kesehatan tentang promosi kesehatan melalui perawatan khusus dengan menggunakan tanaman obat keluarga serta keterampilan budidaya dan pengolahan yang disebut Asmantoga. Tujuan pelayanan kesehatan tradisional khusus adalah untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan mengatasi gangguan kesehatan ringan pada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dengan menggunakan tanaman obat keluarga dan keterampilan pemanfaatannya.

Asmantoga merupakan tumbuhan yang mudah ditanam di halaman maupun pekarangan rumah dan memiliki berbagai manfaat kesehatan. Beberapa tanaman yang bisa dijadikan asmantoga adalah jahe, kunyit, daun sirih, temulawak, daun salam, serai, dan kemangi. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya penanaman obat mandiri juga dipengaruhi oleh meningkatnya informasi dan kampanye tentang manfaat obat herbal yang disebarluaskan melalui berbagai media. Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai platform media, baik cetak maupun digital, telah aktif mengangkat topik ini, membuat informasi tentang manfaat tanaman obat semakin mudah diakses oleh khalayak luas. Kampanye ini sering kali didukung oleh para ahli kesehatan, organisasi lingkungan, serta pemerintah yang menyadari betapa pentingnya kembali ke alam untuk menjaga kesehatan. Banyak organisasi kesehatan dan komunitas lingkungan yang secara konsisten mempromosikan gaya hidup sehat dan ramah lingkungan melalui berbagai inisiatif, termasuk

penanaman obat mandiri. Mereka tidak hanya fokus mempelajari manfaat kesehatan dari tanaman obat, namun juga mendorong masyarakat untuk menerapkan praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Budidaya tanaman obat khusus di rumah merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut, karena tanaman obat selain bermanfaat bagi kesehatan juga membantu kesehatan lingkungan.

Langkah pertama dalam pelaksanaan program perawatan diri tanaman obat di keluarga (asmantoga), adalah mengubah pengetahuan, pemikiran dan gaya hidup masyarakat, serta pekerjaan sosial. Tanggung jawab utama Kementerian Kesehatan adalah mempromosikan tanaman obat keluarga (toga) dan mendorong masyarakat untuk menanam tanaman obat. Melalui program kerja asmantoga ini, kami berharap dapat membangun kemandirian masyarakat dalam menyediakan obat-obatan alami di rumah mereka sendiri. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya dapat mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia yang terkadang sulit didapatkan dan mahal, tetapi juga dapat meningkatkan kesehatan keluarga secara keseluruhan melalui penggunaan obat-obatan alami yang lebih aman dan ramah lingkungan. Diharapkan juga, program ini dapat terus berlanjut dan berkembang di masa depan, menjadi model bagi desa-desa lain untuk mengimplementasikan konsep asmantoga dalam skala yang lebih luas. Keberhasilan program ini akan menjadi bukti nyata bahwa dengan pengetahuan yang tepat dan dukungan yang memadai, masyarakat dapat mencapai kemandirian dalam bidang kesehatan dan ketahanan pangan, serta meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam memberikan pelayanan di desa Gondek adalah metode ABCD (*community based development*). Dan langkah selanjutnya (Ulfa, U., dkk., 2022):

### **1. Tahap persiapan**

- a. Pada tahap pertama, mahasiswa memilih wilayah di subwilayah yang memberikan peluang untuk melakukan pengabdian masyarakat. Mereka kemudian mendekati divisi tersebut untuk memberikan izin yang diperlukan untuk menggunakan gedung tersebut.
- b. Tahap Implementasi Tahap ini merupakan tahap implementasi dari pekerjaan yang kami lakukan di desa Gondek. Langkah-langkah dalam langkah ini adalah:
- c. Taman (pengantar). Petugas pelayanan akan berangkat ke desa setelah mendapat izin dari dinas setempat untuk memulai pekerjaan pelayanan. Lisensi ini dikeluarkan untuk penduduk desa. Para siswa kemudian menjelaskan kegiatan pengabdian yang dilakukan

- dan menjalin persahabatan dengan berbagai institusi lokal, formal dan informal. Siswa akan mengetahui kehebatan desa Gondek. Setelah banyak observasi, para siswa menemukan sumber daya di desa Gondek yaitu tanah untuk Asmantuga.
- d. Peta (menilai aset dan mengidentifikasi rute) Pada bagian ini siswa akan mengenal aset desa dalam bentuk peta. Mereka kemudian mengidentifikasi peluang pemanfaatan lahan tersebut, yaitu dengan merancang Taman Edukasi Asmantoga sebagai tempat belajar bagi anak-anak di berbagai lembaga pendidikan.
  - e. Penjelasan (mendukung pelaksanaan proyek kerja) Mahasiswa akan mendukung pelaksanaan proyek Asemantuga Education Park di Desa Sambragong, Kecamatan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Taman ini memiliki beragam tanaman toga, area edukasi, dan tempat sampah.
  - f. Refleksi dari pengabdian ini adalah memantau perkembangan dan rencana aksi pemanfaatan tanah Asemantoga guna mempercepat pertumbuhan tanaman Asemantoga di masyarakat Sambragong sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam pemanfaatan tanah Asemantoga.

### **3. HASIL**

#### **1. Survei dan *Focus Group Discussion* (FGD)**

*Focus Group Discussion* adalah metode pengumpulan data tentang opini, ide, keyakinan, dan sikap mengenai suatu topik (Paramita dan Kristiana, 2013: 117). Berkaitan dengan hal tersebut, Indrizal mengatakan *focus group Discussion* merupakan metode pengumpulan data yang sangat umum dilakukan melalui wawancara kelompok dan diskusi kelompok. Dengan demikian pemikiran, gagasan, sikap, motivasi, pengetahuan dan permasalahan dapat cepat dipahami. FGD memiliki beberapa keunggulan antara lain: a) diskusi bebas dan terbuka antar partisipan penelitian sehingga dapat menghasilkan ide-ide baru yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan. b) Forumnya fleksibel dan memungkinkan perubahan untuk mendukung diskusi kelompok.

Mahasiswa kelompok 4 KKN-T Desa Gondek, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang memulai kegiatan untuk merealisasikan program kerja ini ialah dengan *Focus Group Discussion* dengan *stakeholder* Desa Gondek. Kami menyampaikan latar belakang mengapa kami mengusulkan gagasan kami terkait asmantoga. Kami bertemu dengan Pak Bobot selaku pengurus pertamanan Desa Gondek. Pertemuan terjadi 2 kali selama berjalannya program kerja. Hal itu

dikarenakan untuk menjelaskan secara detail terkait program kerja ini, agar dapat diterima serta didukung oleh masyarakat setempat.

Pertemuan pertama, kami menjelaskan rencana kami untuk menyusun kegiatan program kerja asmantoga. Penjelasan tersebut meliputi alasan kami mengusulkan, manfaat asmantoga bagi masyarakat, dan cara mengelola taman asmantoga tersebut. Pertemuan kedua, kami melakukan survey lokasi secara langsung untuk menentukan bagaimana mini garden yang ingin dibuat. Survei meliputi pengukuran luas lahan, pencatatan kebutuhan, pengukuran jumlah tanaman dan jenis tanaman yang cocok diletakkan di mini garden tersebut.

## **2. Proses pembuatan mini garden asmantoga**



**Gambar 1. Pembuatan mini garden asmantoga**

Proses persiapan selanjutnya ialah membuat mini garden sebagai wadah dari pengembangan program kerja asmantoga. Kegiatan persiapan area asmantoga meliputi pembuatan semi bangunan dengan berbagai poin sebagai pengisi dari area tersebut. Mini garden dari area asmantoga ini terbagi kedalam beberapa bagian diantaranya bagian utama sebagai area tanaman diletakkan dan juga area pelindung dan penutup. Pembuatan mini garden asmantoga juga memerlukan keahlian dan kreativitas yang dapat melatih critical thinking seorang mahasiswa dalam menjawab penggunaan lahan sempit sebagai lahan yang bermanfaat dan tepat guna.

Langkah awal pembuatan mini garden yaitu membuat cagak pembatas/ pagar. Pemasangan pagar berfungsi sebagai pelindung taman dari potensi serangan hama yang dapat mengganggu ataupun merusak dari unsur taman tersebut. Pagar yang disusun ialah berupa pagar cagak utama dan cagak kecil pelindung. Pembuatan pagar dilakukan dengan memanfaatkan tanaman bambu yang terdapat di lingkungan Desa Gondok. Pemasangan pagar cagak utama dan cagak kecil

dilakukan mengikuti sketsa yang telah ditentukan. Langkah selanjutnya yaitu melakukan pemasangan paranet sebagai tutupan area asmantoga. Paranet memiliki banyak manfaat dan keunggulan diantaranya meminimalisir serangan hama, melindungi tanaman dari iklim yang tidak menentu, pengurangan penguapan air tersedia dalam tanah, menghasilkan tanaman yang sehat.

### **3. Proses persiapan tanaman asmantoga**

#### **Pembibitan**

##### **A. Tanaman Sereh**

Serai sering digunakan dalam masakan Asia Tenggara, terutama di India, Thailand, dan Vietnam. Daunnya yang harum digunakan untuk memberikan rasa pada sup, kari, dan berbagai hidangan lainnya. Selain itu, sereh juga digunakan dalam pembuatan teh herbal yang menyegarkan. Minyak atsiri yang diekstrak berpunca sereh memegang berbagai faedah kesehatan. Minyak atsiri berpunca sereh dihasilkan menelusuri trik destilasi kayu atau peparu yang beraroma tidak sedap dan berguna kepada perlawanan inflamasi dan bakteri (Udawaty, 2019). Serai mengandung banyak vitamin, antara lain vitamin A, B1, B2, B3, B5, B6, antioksidan flavonoid, dan senyawa fenolik (Jalaluddin, 2019). Minyak serai sering digunakan dalam aromaterapi untuk mengurangi stres dan meningkatkan mood. Dalam perawatan kulit, minyak sereh dapat membantu mengatasi jerawat dan kulit berminyak (Novita, 2020).

Pembibitan tanaman sereh (serai) dilakukan dengan metode stek batang. Berikut adalah langkah-langkahnya:

1. **Pemilihan Batang:** Pilih batang sereh yang sehat dan segar dengan panjang sekitar 20-30 cm, dan pastikan batang tersebut memiliki beberapa ruas dan daun.
2. **Pemotongan Batang:** Gunakan pisau atau gunting yang steril dan tajam untuk memotong batang. Potong bagian bawah batang secara miring untuk meningkatkan area penyerapan air dan nutrisi.
3. **Penghilangan Daun:** Buang sebagian besar daun pada batang, menyisakan beberapa helai di bagian atas untuk mengurangi penguapan dan mendukung proses fotosintesis.
4. **Perendaman Batang:** Rendam bagian bawah batang dalam air selama beberapa jam atau semalaman untuk memastikan batang cukup lembab sebelum ditanam.
5. **Penanaman Batang:** Tanam batang dalam media tanam yang gembur dan subur, seperti campuran tanah dan kompos, dengan kedalaman sekitar 5-10 cm.
6. **Perawatan Bibit:** Sirami batang cangkokan secara rutin terutama pada pagi dan sore hari, jaga agar bedengan tanam tetap lembab namun tidak terlalu basah.

7. **Pemindahan ke Lahan:** Setelah batang mulai menghasilkan akar dan tumbuh tunas baru, biasanya dalam waktu beberapa minggu, tanaman sudah bisa dipindahkan ke lokasi penanaman.

## **B. Tanaman sirih**

Tanaman sirih juga memiliki nilai budaya yang tinggi di Indonesia. Di beberapa daerah, daun sirih digunakan dalam upacara penyambutan tamu sebagai simbol penghormatan dan keramahan. Selain itu, mengunyah daun sirih, pinang, kambir, dan jeruk nipis juga masih dilakukan oleh banyak masyarakat di Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara lainnya. Meskipun praktik ini dikaitkan dengan beberapa masalah kesehatan seperti kanker mulut, daun sirih merupakan bagian penting dari budaya dan gaya hidup banyak orang (Sadiah, H. H., 2022).

Pembibitan tanaman sirih umumnya dilakukan dengan metode stek batang. Berikut adalah langkah-langkahnya:

1. **Pemilihan Batang:** Pilih batang sirih yang sehat dan kuat, dengan panjang sekitar 30-50 cm, dan pastikan batang tersebut memiliki beberapa ruas dan daun.
2. **Pemotongan Batang:** Gunakan pisau atau gunting yang steril dan tajam untuk memotong batang. Potong bagian bawah batang secara miring untuk meningkatkan area penyerapan air dan nutrisi.
3. **Penghilangan Daun:** Buang sebagian besar daun pada batang, menyisakan beberapa helai di bagian atas untuk mengurangi penguapan dan membantu proses fotosintesis.
4. **Perendaman Batang:** Rendam bagian bawah batang dalam air selama beberapa jam atau semalaman untuk memastikan batang cukup lembab sebelum ditanam.
5. **Penanaman Batang:** Tanam batangnya pada bahan tanaman terbuka dan lembab seperti campuran tanah dan pupuk dengan perbandingan 2:1 untuk kedalaman bentuk. 10-15cm.
6. **Perawatan Bibit:** Sirami batang yang ditanam secara rutin terutama pada pagi dan sore hari, jaga agar bedengan tanam tetap lembab namun tidak terlalu basah.
7. **Pemindahan ke Lahan:** Setelah batang mulai menghasilkan akar dan tumbuh tunas baru, biasanya dalam waktu beberapa minggu, tanaman sudah bisa dipindahkan ke lokasi penanaman.

## **C. Tanaman rosella**

Proses pembibitan tanaman rosella relatif mudah dan bisa dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. **Pemilihan Biji:** Pilihlah bibit rosella dari tanaman sehat yang bebas hama dan penyakit. Benih yang baik biasanya berasal dari tanaman yang tumbuh dengan baik.
2. **Pengeringan Biji:** Setelah memilih biji, keringkan selama sekitar 4 hari di tempat yang teduh untuk mengurangi kelembapan.
3. **Penyemaian Biji:** Setelah kering, tanam benih di tanah gembur dan subur hingga kedalaman yang diinginkan. 1-2cm.
4. **Perawatan Bibit:** Siram bibit secara rutin, terutama pagi dan sore hari, dan pastikan tanah tetap lembab tetapi tidak terlalu basah.
5. **Pemindahan Bibit:** Setelah bibit tumbuh setinggi sekitar 7 cm, biasanya dalam waktu 2 minggu, pindahkan ke polybag atau ke lahan tanam yang telah disiapkan.
6. **Penanaman di Lahan:** Bibit yang telah mencapai tinggi sekitar 20 cm sudah siap untuk dipindahkan ke lahan tanam utama.

#### **4. Pengenalan dan pendampingan mini garden asmantoga**



**Gambar 2. Pengenalan Tanaman Asmantoga**

Pengenalan meliputi kegiatan memperkenalkan mini garden asmantoga yang sudah dibuat kepada masyarakat Desa Gondek. Pengenalan tersebut diawali untuk mengajarkan tanaman kepada murid TK setempat. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada Rabu, 14 Agustus 2024 dengan maksud mengajarkan dan memperkenalkan jenis-jenis tanaman dan manfaatnya kepada mereka untuk menambah wawasan. Pengenalan terhadap masyarakat lainnya diberikan kepada pemerintah

Desa Gondek yang diberikan kepada Pak Bobot selaku penanggung jawabnya. Proses pengenalan kepada masyarakat berfokus kepada bagaimana pemeliharaan tanaman. Pemeliharaan meliputi pemangkasan, pemupukan, penyiraman.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-T gelombang 2 Kelompok 4 di Desa Gondek yaitu mempersiapkan bibit tanaman kesehatan berupa tanaman sereh, tanaman sirih dan tanaman rosella. Mahasiswa KKN-T Kelompok 4 juga membuat mini garden sebagai wadah dari pengembangan program kerja asmantoga. Pembuatan mini garden ini berfungsi untuk melindungi tanaman dari serangan hama yang mengganggu atau merusak tanaman dan melindungi tanaman dari iklim yang tidak menentu. Fungsi lain dari pembuatan mini garden yaitu menambah nilai estetika atau keindahan guna untuk menarik warga sekitar untuk berkunjung ke mini garden tersebut. Mahasiswa KKN-T Kelompok 4 juga memperkenalkan hasil program kerja kepada masyarakat sekitar dan juga murid TK setempat seperti mengajarkan dan memperkenalkan jenis-jenis tanaman dan manfaat kepada mereka untuk menambah wawasan dan juga menjelaskan bagaimana cara pemeliharaan tanaman yang baik dan benar.

#### **5. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Berisi deskripsi tentang ucapan terima kasih atau pengakuan kepada pihak-pihak (perseorangan atau institusi) yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat. (Times New Roman, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1,5)

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Jalaluddin, J., Aji, A., & Nuriani, S. (2019). Pemanfaatan minyak sereh (*Cymbopogon nardus* L) sebagai antioksidan pada sabun mandi padat. *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*, 7(1), 52-60.
- Novita, C. I., Cici H. & Asril. (2020). Pemanfaatan Limbah Sereh Wangi (*Cymbopogon nardus*) Amoniasi sebagai Pengganti sebagian Pakan Basal terhadap Kualitas Semen Segar Domba Ekor Tipis. *Jurnal Agripet*20(2):168-176.
- Paramita, Astridiya dan Kristiana, Lusi. 2012. Teknik Focus Group Discussion Dalam penelitian Kualitatif. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Vol 16. No 2 April 2013.
- Sadiyah, H. H., Cahyadi, A. I., dan Windria, S. (2022). Kajian Potensi Daun Sirih Hijau (*Piper betle* L.) sebagai Antibakteri. *Jurnal Sains Veteriner*. 40(2): 128-138.

- Udawaty, W., Fathul Y. & Lolita S. (2019). Identifikasi Senyawa Kimia Minyak Sereh Wangi Klon G3 (*Cymbopogon nardus* L.) dengan Media Tanam Tanah Gambut dan Potensinya sebagai Antibakteri *Enterococcus faecalis*. *Jurnal Tengawang*9(2):71-81.
- Ulfa, U., Irsyada, R., & Hafidhin, N. (2022). Pemanfaatan Lahan Asmantoga (Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga) Dengan Metode ABCD. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 104-109.